

Implementasi Penggunaan Media Berbasis Video Untuk Melatihkan *Critical Thinking* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Miftakhur Rizki¹, Susi Susanti², Siti Nurlela³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Bojonegoro^{1,2,3}

risqi.dikdas@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melatih *critical thinking* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Design dari penelitian ini adalah *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest*. Hasil aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video dalam melatih *critical thinking* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Hasil aktivitas guru menunjukkan data guru terlibat aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik siswa. Dan hasil tes *critical thinking* menunjukkan bahwa perolehan nilai dengan rata-rata pada *pretest* adalah 72 meningkat menjadi 82,4 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* 73 meningkat menjadi 84 pada *posttest*. Nilai modus pada *pretest* sebesar 60 meningkat menjadi 73 dan 86 pada *posttest*. Nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 90 meningkat 95 dengan nilai terendah pada *pretest* 60 meningkat menjadi 72 pada *posttest*. Sedangkan untuk hasil respons siswa menunjukkan data yang berkategori baik.

Kata Kunci: *media video, critical thinking, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

This study aims to train *critical thinking* in class IV Madrasah Ibtidaiyah students. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The design of this study was a *pre-experimental design* type *one group pretest-posttest*. The results of student activities during the implementation of learning using video media in practicing *critical thinking* show that the use of learning media providing videos can create learning that encourages students to pay attention to the material presented. The results of teacher activities show that teacher data is actively involved in creating learning that attracts students. And the results of the *critical thinking* test show that the average score in the *pretest* is 72, increasing to 82.4 in the *posttest*. The median value at the *pretest* increased to 73 to 84 at the *posttest*. Mode value at *pretest* of 60 increased to 73 and 86 at *posttest*. The highest score in the *pretest* was 90, increased by 95, with the lowest score in the *pretest*, 60 increased to 72 in the *posttest*. Whereas the results of student responses show data that are in the good category.

Keywords: *video media, critical thinking, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Mengutip dari Radio Edukasi Senin 24 April 2022 menyatakan bahwa peringkat untuk PISA, Indonesia ini tergolong rendah, ini perlu kita naikkan, kita termasuk negara terbawah. Kita harus bangkit, kata Santi dalam Webinar Sharing Session GTK Kemendikbud. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endang Susilawati, dkk. 2020) menunjukkan 21% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, 64% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, dan 15% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sangat rendah.

Berpikir menjadi salah satu aktivitas yang tak lepas dari manusia. Melalui berpikir manusia akan memahami sebuah konsep baru hingga mampu menciptakan adanya ide-ide baru yang terjadi dari kehidupan sehari-hari. Menurut (Abu Ahmad dan Widodo, 2008:31) berpikir merupakan kemampuan jiwa taraf tinggi yang hanya bisa dicapai dan dimiliki oleh individu manusia. Aktivitas berpikir manusia akan mengalami perkembangan dengan adanya penambahan usia. Hal ini sejalan dengan perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan (Laura A.King, 2010:153).

Tujuan dari pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Tujuan diatas menjadi bekal dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam mengadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Potensi pada masing-masing peserta didik tidak sama sehingga proses pembelajaran harus mampu mendukung pengembangan potensi dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut membutuhkan adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas menjadi salah satu hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu (Pribadi Benny, 2010:44). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik baiknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan media dari hasil belajar siswa sebesar 91.9% dan respon siswa sebesar 91,6% (Magfirah, dkk. 2016).

<https://media.neliti.com/media/publications/118998-ID-pengembangan-media-pembelajaran-berbasis.pdf>. (Diakses pada Senin, 14 September 2022 Pukul 11.28 WIB). Hal diatas menunjukkan dengan adanya media pembelajaran mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

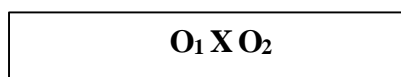
Media merupakan semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar (Mohammad Hasan, 2021, Hal 10). Pemilihan media pembelajaran yang bervariasi mampu memberikan keunikan sendiri bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Ahmad Riyadi dan Nana Sudjana, 2013:55). Mengacu pada hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik bagi siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga apa yang dipelajari siswa hari ini mampu dipahami hingga dewasanya kelak. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk melatih *critical thinking* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MIM 12 Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro pada semester ganjil Tahun Akademik 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa 19. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, tes *critical thinking* pada siswa kelas IV yang mengacu pada Solo Taksonomi. dan respon siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media video di kelas

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*) (suharsimi, Arikunto, 2010:124).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X = perlakuan (pengajaran *critical thinking* siswa dengan menggunakan media pembelajaran)

O₁ = pemberian uji awal (*pretest*)

O₂ = pemberian uji akhir (*post test*)

Penelitian ini hanya terdiri dari satu kelompok yang diberi treatment.

Berikut langkah penelitian ini:

- Pretest*, pemberian tes awal dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam *critical thinking* yang diberikan melalui lembar tes siswa kemudian dikerjakan secara individu. Hasil dari *pretest* ini digunakan sebagai bahan awal guna membantu peneliti dalam mengembangkan keperluan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
- Treatment*, peserta didik diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran berbasis media video dalam melatih *critical thinking* siswa kelas IV MIM Sumuragung.

c. *Posttest*, Tes akhir serupa dengan tes awal. Tes ini berguna untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi treatment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil selama pelaksanaan penelitian Implementasi Penggunaan Media Berbasis Video Untuk Melatihkan *Critical Thinking* Pada Siswa Kelas IV MIM 12 Sumuragung. Adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV di MIM 12 Sumuragung dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

| No | Aktivitas Siswa | Rata-rata |
|----|---------------------------------------|-----------|
| 1 | Berani Bertanya | 13.3 |
| 2 | Menemukan gagasan | 13.2 |
| 3 | Mempertanyakan gagasan orang lain | 13.6 |
| 4 | Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas | 11.8 |
| 5 | Mandiri dalam menyelesaikan tugas | 9.6 |
| 6 | Menyimak penjelasan guru | 36.7 |
| 7 | Perilaku yang tidak relevan | 1.8 |

Tabel 1 Aktivitas siswa

Analisis pada observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV di MIM Sumuragung dilakukan oleh dua observer selama pelaksanaan pembelajaran dikelas. Observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia. Observer memberikan turus pada setiap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung per 2 menit.

Observer melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kemudian penelitian melakukan analisis rata-rata pada setiap aspek yang diamati pada setiap pertemuan. Adapun hasil penelitian pada aktivitas siswa dapat diketahui bahwa menyimak penjelasan guru menjadi aktivitas yang paling tinggi dengan nilai 36,7 dan aktivitas terendah pada perilaku yang tidak relevan. Sedangkan pada aktivitas siswa yang lainnya berada

pada rata-rata nilai 13.2-13.6 pada aktivitas yang melibatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Data diatas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu memberikan motivasi tersendiri pada peserta didik khususnya tingkat madrasah ibtidaiyah dimana para peserta didik menjadi tertarik dalam memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru kelasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Widad (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video efektif diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, sehingga mampu merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa serta meningkatkan prestasi belajar.

2. Aktivitas Guru

Hasil penelitian pada aktivita guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV di MIM 12 Sumuragung dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Aktivitas Guru

| Aktivitas Guru | Pertemuan 1 | Pertemua 2 | Pertemuan 3 |
|---|--------------------|-------------------|--------------------|
| Memberi motivasi yang dapat membangkitkanminat siswa | 29 | 29 | 27 |
| Menjelaskan sub konsep | 10 | 12 | 11 |
| Menjawab pertanyaan siswa | 11 | 14 | 12 |
| Mendengarkan penjelasan siswa | 10 | 12 | 12 |
| Membimbing siswa merencanakan dan melaksanakan pemecahkan masalah | 11 | 12 | 11 |
| Membimbing siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya | 15 | 11 | 15 |
| Menyimpulkan materi pembelajaran | 11 | 9 | 11 |
| Perilaku tidak relevan | 1 | 1 | 1 |
| Persentase | 98 | 100 | 100 |

Data aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan video dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang diamati oleh observer. Data pada masing-masing pertemuan dapat diketahui persentase pada pertemuan

pertama menunjukkan persentase sebesar 98%, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga mendapatkan persentase sebanyak 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik.

3. Tes *Critical Thinking*

Hasil dari Implementasi Penggunaan Media Berbasis Video Untuk Melatihkan *Critical Thinking* pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Data *Pretest* dan *Posttest*

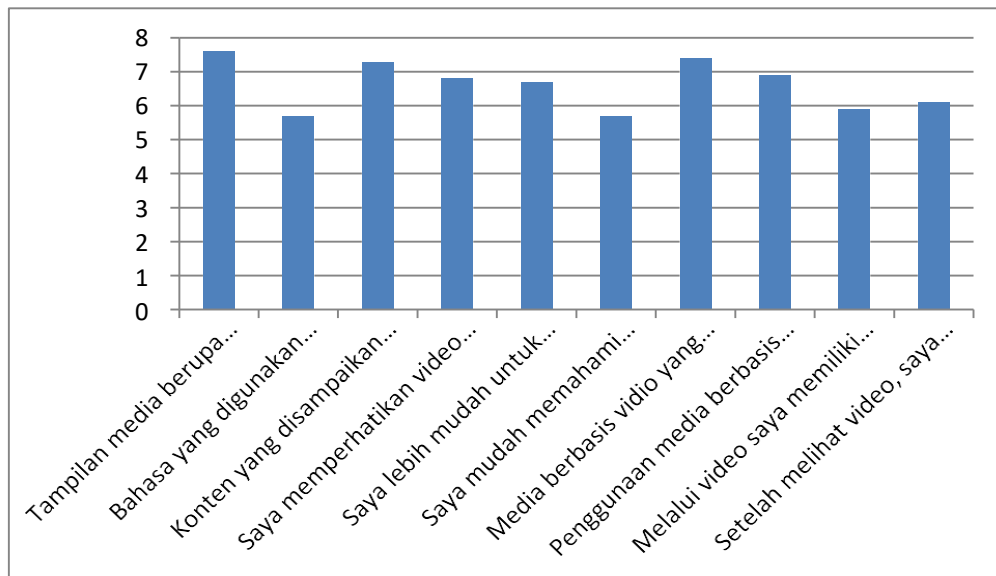
| | <i>pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|----------------|-----------------|
| Jumlah siswa | 19 | 19 |
| Mean | 72 | 82,4 |
| Median | 73 | 84 |
| Modus | 60 | 73 dan 84 |
| Skor tertinggi | 90 | 95 |
| Skor terendah | 60 | 72 |

Hasil perhitungan tabel di atas, menunjukkan adanya perubahan pada siswa dari penggunaan media untuk melatih *Critical Thinking* pada Siswa yang ditunjukkan dengan adanya perolehan nilai dengan rata rata pada *pretest* adalah 72 meningkat menjadi 82,4 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* 73 meningkat menjadi 84 pada *posttest*. Nilai modus pada *pretest* sebesar 60 meningkat menjadi 73 dan 86 pada *posttest*. Nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 90 meningkat 95 dengan nilai terendah pada *pretest* 60 meningkat menjadi 72 pada *posttest*. Hal itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat digunakan untuk melatih *Critical Thinking* pada siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

4. Respon Siswa

Data respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV di MIM 12 Sumuragung dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Respon Siswa



Data tabel 4 diatas merupakan respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media untuk melatih *critical thinking* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Adapun pengambilan data terhadap respons siswa melakukan pengisian lembar respons siswa yang dilakukan sendiri oleh masing-masing peserta didik melalui lembar respons siswa yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa (1) tampilan media berupa video pembelajaran sangat menarik mendapatkan skor rata-rata mencapai 7,6%; (2) Bahasa yang digunakan dapat dimengerti dengan baik mendapatkan skor rata-rata mencapai 5,7%; (3) Konten yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan mendapatkan skor rata-rata mencapai 7,3%; (4) Saya memperhatikan video yang ditayangkan dengan seksama mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,8%; (5) Saya lebih mudah untuk memahami isi materi pembelajaran dari video yang telah diputar mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,7%; (6) Saya mudah memahami contoh soal yang diberikan mendapatkan skor rata-rata mencapai 5,7%; (7) Media berbasis video yang dipakai sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saya mendapatkan skor rata-rata mencapai 7,4%; (8) Penggunaan media berbasis video memberikan pengalaman belajar yang positif mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,9%; (9) Melalui video saya memiliki gambaran dalam

menyelesaikan tugas saya mendapatkan skor rata-rata mencapai 5,9%; (10) Setelah melihat video, saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,1%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa repons siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV MIM 12 Sumuragung dalam melatih *critical thinking* berkategori baik hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa terhadap kemampuan *critical thinking* yang mencapai 93 skor tertinggi dan skor terendah mencapai 72. Selain itu aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa didalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video dalam melatih *critical thinking* menunjukkan bahwa aktivitas menyimak penjelasan guru menjadi aktivitas yang paling tinggi dengan nilai 36,7 dan aktivitas terendah pada perilaku yang tidak relevan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan media pembelajaran memberikan video dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan.
2. Hasil aktivitas guru menunjukkan data pada pertemuan pertama mencapai persentase sebesar 98%, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga mendapatkan persentase sebanyak 100%. Mengacu pada data tersebut menunjukkan bahwa guru terlibat aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik siswa.
3. Hasil tes *critical thinking* menunjukkan bahwa perolehan nilai dengan rata rata pada *pretest* adalah 72 meningkat menjadi 82,4 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* 73 meningkat menjadi 84 pada *posttest*. Nilai modus pada *pretest* sebesar 60 meningkat menjadi 73 dan 86 pada *posttest*. Nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 90 meningkat 95 dengan nilai terendah pada *pretest* 60 meningkat menjadi 72 pada *posttest*.
4. Hasil respons siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video menunjukkan bahwa (1) tampilan media berupa video pembelajaran

sangat menarik mendapatkan skor rata-rata mencapai 7,6%; (2) Bahasa yang digunakan dapat dimengerti dengan baik mendapatkan skor rata-rata mencapai 5,7%; (3) Konten yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan mendapatkan skor rata-rata mencapai 7,3%; (4) Saya memperhatikan video yang ditayangkan dengan seksama mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,8%; (5) Saya lebih mudah untuk memahami isi materi pembelajaran dari video yang telah diputar mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,7%; (6) Saya mudah memahami contoh soal yang diberikan mendapatkan skor rata-rata mencapai 5,7%; (7) Media berbasis video yang dipakai sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saya mendapatkan skor rata-rata mencapai 7,4%; (8) Penggunaan media berbasis video memberikan pengalaman belajar yang positif mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,9%; (9) Melalui video saya memiliki gambaran dalam menyelesaikan tugas saya mendapatkan skor rata-rata mencapai 5,9%; (10) Setelah melihat video, saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik mendapatkan skor rata-rata mencapai 6,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. 2013. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahmadi & Widodo Supriyadi. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional. 2003. Jakarta : Depdiknas.
- Endang Susilawati, dkk. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Volume 6 No. 1 Juni 2020 Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT). [https://www.researchgate.net/publication/339220649 Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA](https://www.researchgate.net/publication/339220649_Analisis_Tingkat_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Siswa_SMA).Diakses Jum'at 11 September 2022 Pukul 11.11 WIB
- Farihatul Widad, Muslimin Ibrahim, dkk. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan (2021). <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1217>. Diakses pada Selasa, 15 November 2022 Pukul 15.03 WIB.

Laura A. King. 2010. Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif, (Terjemahan Deresi Opi Perdana Yanti), Cet. 1, Jakarta: Selemba Humanika.

Magfirah Rasyid, Andi Asmawati Azis, Andi Rahmat Saleh. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Konsep Sistem Indera pada Siswa Kelas XI SMA. <https://media.neliti.com/media/publications/118998-ID-pengembangan-media-pembelajaran-berbasis.pdf>. Diakses pada Senin, 14 September 2022 Pukul 11.28 WIB.

Mohammad Hasan, Millawati, dkk.2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: TAHTA MEDIA GROUP.

Radio Edukasi. Berita Pendidikan “Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik” <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>. Diakses pada Jum’at, 11 September 2022. Pukul 10.15 WIB.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana.

Suharimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.